

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang peneliti temui sesuai dengan fokus penelitian di antaranya:

1. Cara berkomunikasi wanita buruh pabrik dengan keluarganya menggunakan komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Dalam hal ini yang paling dominan yang digunakan wanita buruh pabrik dalam berkomunikasi dengan keluarganya adalah komunikasi nonverbal, seperti halnya menyuruh, dan menjawab tidak menggunakan kata-kata melainkan hanya dengan gerakan yang dimengerti oleh semua anggota masyarakat kerana gerakan yang dilakukan dilakukan setiap hari. Komunikasi verbal digunakan wanita buruh pabrik jika ada masalah-masalah penting yang memang mengharuskan masing-masing anggota keluarga untuk berkomunikasi secara verbal. Komunikasi non verbal lebih bersifat spontan jika dibandingkan dengan komunikasi verbal dalam hal penyampaian suatu pesan.
2. Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling memahami dengan keluarganya yaitu dengan cara peran ganda yang dilakukan oleh wanita buruh pabrik, peran ganda yang dilakukan meliputi menjadi seorang wanita buruh pabrik sebagai penopang kehidupan keluarga sekaligus harus tetap menjalankan profesinya sebagai Ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan karena kondisi ekonomi keluarga

yang memaksa wanita untuk tidak tinggal diam ketika merasakan kondisi ekonomi keluarganya yang kurang mencukupi dari penghasilan suaminya, akan tetapi kesibukan seperti ini tidak menjadikan seorang istri lepas dari tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya sebelum berangkat kerja, dan selebihnya akan diselesaikan oleh peran pengganti saat para wanita bekerja.

3. Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling pengertian dengan keluarganya yaitu dengan cara Pertukaran peran yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Tidak hanya suami dengan istri yang bertukar peran akan tetapi bisa saja dengan Ibu dengan anak yang paling tua, dan juga seorang Istri dengan Ibu mertua. Hal ini tidak hanya Tugas rumah tangga yang umumnya dilakukan para istri, dengan enteng dilakukan para Suami atau seorang Nenek. Perubahan tersebut terjadi karena adanya perubahan sosial dalam masyarakat dan keluarga menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Dengan begitu keluarga bisa tetap bertahan.
4. Komunikasi yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling berempati dengan keluarganya adalah dengan cara memecahkan masalah bersama. Ketika salah satu anggota keluarga ada masalah maka anggota keluarga yang lain akan memecahkan masalah yang ada, meskipun dengan kesibukan masing- masing anggota keluarga menjadikan kurangnya bertemu akan tetapi mereka masih bisa bersosialisasi dengan anggota keluarga lain, hal ini ditunjukkan dengan di sela- sela waktu mereka masih bisa mengatasi masalah bersama, duduk bareng dengan

anggota keluarga yang lain untuk memecahkan masalah bersama. Tidak sering memang, hanya sesekali ketika ada masalah- masalah yang besar, tetapi masih bisa dilakukan dan masalah- masalah keluarga bisa di atasi dengan jalan musyawarah keluarga. Cara lain yang dilakukan mengenai yang dilakukan wanita buruh pabrik untuk dapat saling berempati dengan keluarganya adalah dengan cara berlibur bersama anggota keluarga terutama menyempatkan waktu untuk berlibur dengan anak. Memanfaatkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga memiliki dampak yang baik untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga, karena pada saat inilah orang tua bisa lebih dekat, lebih memahami dan bahkan jadi lebih tahu apa yang diharapkan anak.

## **B. Rekomendasi**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang studi komunikasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk bacaan atau referensi bagi semua pihak. Khususnya bagi Prodi Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan sumbangan teoritis dalam bidang komunikasi efektif dalam keluarga wanita buruh pabrik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata kepada para wanita buruh pabrik, sebagai masukan sekaligus evaluasi dalam menjalankan proses komunikasi di keluarga sehingga semakin terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan efektif dalam keluarga dapat terwujud, yaitu melalui cara membina komunikasi yang baik dengan anggota keluarganya.

3. Kehadiran keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentunya masih terdapat banyak kekurangan sehingga diharapkan adanya penelitian lebih mendalam mengenai masalah yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji saat ini.